

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan, termasuk di negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Banyak pihak yang memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di dalam bidang pendidikan, karena dengan pendidikan yang baik, diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengikuti perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Kemajuan pendidikan juga diharapkan berjalan seiring dengan peningkatan integritas moral. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹.

Jadi, pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2, Tahun 2003, Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Diknas, 2005), hal. 5

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri.

Keberhasilan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal dapat dilihat langsung dari penilaian hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan, nilai raport, dan nilai Ujian Nasional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu antara lain intelegensi, motivasi, dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan bersifat kodrati. Orang tua bertanggungjawab sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Cara orang tua mendidik anak, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Pada artikel berjudul “Peran Orang Tua Agar Anak Berprestasi²” dijelaskan bahwa kunci keberhasilan anak di sekolah bukan hanya karena guru saja, tetapi peran orang tua dalam mendidik anak juga berpengaruh. Dalam mendidik anak, orang tua harus memberikan sarana dan mendukung dalam belajar. Pada artikel ini dijelaskan bahwa orang tua sebaiknya memberikan perhatian pada anaknya dengan berusaha mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah. Orang tua sebaiknya mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dengan cara mengingatkan anak untuk belajar atau mengatur waktu belajarnya, melengkapi

²Kurnia Septa, Peran Orang Tua Agar Anak Berprestasi, <http://headlines.vivanews.com/news/read/247188-peran-orang-tua-agar-anak-berprestasi>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2012

alat belajar, serta membatasi kegiatan anak yang kurang bermanfaat, seperti terlalu banyak menonton televisi dan bermain. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah juga penting dilakukan agar orang tua mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh anak terutama kesulitan dalam hal belajar. Mendidik anak dengan cara memanjakannya bahkan membiarkan anak tidak belajar akan menyebabkan anak berbuat seenaknya dan malas belajar. Sedangkan mendidik anak dengan memperlakukannya terlalu keras dan memaksa belajar akan menyebabkan anak ketakutan dan tidak percaya diri, hal ini akan mengganggu kegiatan belajar anak dan membuat anak tidak mendapatkan hasil belajar yang baik.

Suasana rumah juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Suasana rumah yang gaduh, menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Pada berita berjudul “Rumah yang Berisik Bikin Anak Lambat Berpikir di Sekolah³” yang diterbitkan oleh *Detik Health* berisi laporan hasil penelitian Ofsted yang menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan kondisi rumah yang gaduh, seperti suara televisi yang menyala terus menerus atau suara-suara gaduh lainnya akan mengalami gangguan belajar, sehingga hasil belajar yang dicapainya relatif rendah.

Selain lingkungan rumah, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode mengajar guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Metode mengajar merupakan cara guru menyajikan bahan pelajaran. Metode mengajar seorang guru harus tepat, efisien dan efektif agar siswa dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang

³Merry Wahyuningsih, Rumah yang Berisik Bikin Anak Lambat Berpikir di Sekolah, <http://health.detik.com/read/2010/11/15/143023/1494602/764/rumah-yang-berisik-bikin-anak-lambat-berpikir-di-sekolah>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2012

baik. Peserta didik akan bosan, mengantuk, dan pasif bila guru hanya mengajar dengan metode ceramah. Sebuah berita yang ditulis oleh Evik Wulandari⁴ berisi tentang guru yang menerapkan metode belajar yang disebut dengan metode *Quatum Learning*. Guru tersebut melibatkan banyak unsur belajar dalam metode ini, seperti penataan fisik lingkungan belajar, penyajian musik yang mengiringi proses belajar mengajar, komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta penggunaan media audio visual. Hal ini dilakukan karena menurut metode tersebut, semua panca indera harus dilibatkan dalam proses belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung dengan menyenangkan dapat mendorong kemampuan otak untuk menyerap lebih banyak informasi dengan baik.

Mutu guru berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Mutu guru berupa keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi ajar, komitmen dan motivasi guru dalam melakukan proses belajar. Berita yang ditulis oleh Endro Yuwanto dan M. As'adi⁵ berisi tentang guru di Temanggung yang 68 persen belum S-1, sedangkan keterampilan mengajar dapat diperoleh dari pendidikan pada perguruan tinggi jurusan pendidikan. Berdasarkan catatan Dinas Pendidikan setempat, jumlah guru TK hingga SMA di Temanggung sekitar 10 ribu guru baik swasta maupun negeri. Dari jumlah tersebut, baru 32 persen yang memiliki kualifikasi S1. Karena banyak yang belum berijazah S1, mengakibatkan pendidikan di daerah tersebut kualitasnya masih terbilang rendah.

⁴Evik Wulandari, Metode Quantum Learning, <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6693>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2012

⁵Endro Yuwanto & M. As'adi, Guru di Temanggung yang Belum S-1 Capai 68 Persen, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/03/26/108124-guru-di-temanggung-yang-belum-s-1-capai-68-persen>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2012

Selain faktor eksternal yang telah dijelaskan di atas, faktor internal seperti intelegensi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan cepat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Intelegensi berupa kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan menciptakan atau mengkombinasikan sesuatu yang baru, kemampuan menemukan sesuatu yang baru, kemampuan memanfaatkan hasil pengetahuan dari hasil pengamatan, kemampuan mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhan serta kemampuan memahami ungkapan atau keinginan orang lain terhadap dirinya maupun lingkungannya. Pada berita yang terdapat pada *Suara Merdeka*⁶ berisi tentang seorang anak yang bernama Ari Yustisia yang memperoleh medali perak pada Olimpiade Kimia di Athena, Yunani. Ari mempunyai hasil belajar yang sangat baik di sekolah, sehingga didaulat untuk mewakili sekolahnya mengikuti olimpiade. Ari dikirim ke Athena setelah berhasil menduduki juara pertama pada Olimpiade Kimia Nasional. Menurut kepala sekolah, Ari tidak melakukan persiapan khusus, namun karena Ari mempunyai intelegensi yang tinggi, maka ia mampu memperoleh medali perak pada Olimpiade Kimia Internasional. Intelegensi atau kecerdasan berbeda antara anak yang satu dengan yang lain. Pada umumnya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi, memungkinkannya dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Tetapi sebaliknya, anak yang intelegensinya rendah, pada umumnya lambat dan kurang berhasil dalam belajar.

⁶Tim Redaksi Suara Merdeka, Ari Sabet Medali Perak di Athena, <http://www.suaramerdeka.com/harian/0307/17/dar4.htm>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2012

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi berfungsi mendorong seseorang untuk menyukai kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan perbuatan ke arah yang hendak dicapai dan mendorong untuk pencapaian prestasi. Berita yang berjudul “Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar” yang ditulis oleh Akhmad Farhan⁷, mengatakan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan lebih senang belajar di luar kelas atau membolos karena baginya belajar adalah hal yang membosankan. Hal tersebut membuat siswa tidak mampu mengikuti kegiatan belajar, sehingga ia mendapatkan hasil belajar yang buruk.

Gaya belajar adalah faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat memahami bahan ajar yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Gaya belajar dapat meningkatkan efektifitas belajar peserta didik yang memberi dampak terhadap peningkatan hasil belajarnya. Gaya belajar dibagi menjadi tiga, yaitu gaya visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar peserta didik berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Seperti yang tertulis pada artikel yang berjudul “Mengenali Kesulitan Belajar Pada Anak”⁸ dijelaskan bahwa gaya belajar yang tepat akan sangat membantu mengoptimalkan potensi siswa dalam belajar dan mengatasi kelemahan yang mereka miliki sehingga mereka dapat mendapatkan

⁷Akhmad Farhan, Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar, <http://blogfarhan.com/penyebab-kurangnya-motivasi-belajar/>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2012

⁸Mengenali Kesulitan Belajar Pada Anak, <http://www.sekolahdasar.net/2008/05/mengenali-kesulitan-belajar-pada-anak.html>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2012

hasil belajar yang maksimal. Dari artikel tersebut, dapat dijelaskan bahwa peserta didik harus mengetahui gaya belajarnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Ketidaktepatan penggunaan gaya belajar dapat menurunkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian empiris mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
2. Metode mengajar guru yang kurang tepat
3. Tingkat intelegensi yang rendah
4. Rendahnya motivasi belajar siswa
5. Gaya belajar siswa yang kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar cukup luas dan kompleks. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada ruang lingkup: "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas serta untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa dengan cara menghindari ketidaktepatan penggunaan gaya belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gaya belajar dan hasil belajar.